BAB II

BIOGRAFI MUSTAFA KEMAL ATATURK

A. Turki Utsmani sebelum Revolusi Ataturk

a) Masa Periode Kekuasaan Turki Utsmani

Bangsa Turki Utsmani adalah suku bangsa pengembara yang berasal dari suku Kayi. Saat terjadi penyerangan bangsa Mongol terhadap dunia Islam, suku Kayi ini berusaha menyelamatkan diri dan lari ke arah barat dengan dipimpin kepala sukunya, Sulaiman Syah. Dia meminta perlinduungan kepada Jalaluddin, penguasa terakhir Dinasti Khwarizm Syah, yang saat itu berada di Transaksonia. Jalaluddin menyarankan agara Sulaiman Syah dan anggota sukunya pergi kearah barat menuju Asia kecil. Mereka kemudian berangkat menuju Asia Kecil dan menetap disana.

Saat serangan Mongol mulai mereda, Sulaiman Syah berniat untuk kembali ke daerah asalanya. Namun, saat menyebrangi Sungai Eufrat ia terhanyut

disebabkan air pasang yang datang tiba-tiba. Peristiwa tersebut terjadi pada tahun 1228.

Setelah kematian Sulaiman Syah, suku Kayi terpecah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang ingin pulang kedaerah asalnya dan kelompok yang memilih bertahan di Asia Kecil. Kelompok yang kedua ini berjumlah 400 orang dengan dipimpin oleh Erthogrol, putra Sulaiman Syah. Kelompok iilah yang menjadi cikal bakal berdirinya Kerajaan Turki Utsmani.

Di tempat baru itu, mereka mengabdikan diri kepada Sultan Alauddin II, penguasa Turki Saljuk yang pusat pemerintahannya berada di Kuiya, Anatolia, Asia Kecil. Ketika Turki Saljuk berhadapan dengan Romawi Timur (Bizantium), suku Kayi yang dipimpin oleh Erthogrol memiliki peran yang sangat besar untuk mengalahkan Romawi Timur sehingga Sultan Alauddin II merasa gembira dan memberikan hadiah kepada Erthogrol sebuah wilayah yang

berbatasan dengan Bizantium. Kemudian, Erthogrol dan anggota sukunya membangun tanah yang dihadiahkan tersebut deengan terus berusaha memperluas wilayahnya dengan cara merebut dan merongrong wilayah Bizantium yang berbatasan dengan wilayahnya. Erthogrol kemudia menjadikan Sogud sebagai pusat pemerintahannya.

Setelah kematian Erthogrol pada tahun 1288, Utsman, putra Erthogrol, menggantikan posisi ayahnya sebagai pemimpin suku, setelah mendapat persetujuan dari Sultan Alauddin II. Tak hanya itu. Sultan Alauddin II banyak memberikan keistimewaan kepada Utsman, diantaranya diangkat menjadi gubernur dengan mendapat gelar Bey dibelakang namanya; diperbolehkan mencetak uang sendiri, dan didoakan dalam Khutbah Jumat.

Dilain pihak bangsa Mongol terus melanjutkan serangannya ke wilayah-wilayah lain, termasuk wilayah kekuasaan Turki Saljuk. Sebagai penguasa

Turki Saljuk, Sultan Alauddin II tidak dapat mempertahankan kekuasaannya dari serangan bangsa Mongol, bahkan akhirnya ia terbunuh dalam peristiwa penyerangan tersebut. Dalam keadaan *vacum of power* itulah Utsman menyatakan kedaulatannya dari Turki Saljuk dan bertahan melawan serangan dari bangsa Mongol.

Bekas wilayah Turki Saljuk dijadikan sebagai basis kekuasaannya, sedangkan para penguasa Turki Saljuk yang selamat dari serangan bangsa Mongol bersepakat untuk mengangkatnya menjadi pemimpin mereka. Peristiwa tersebut terjadi pada tahun 1300. Inilah tonggak awal berdirinya Kerajaan Turki Utsmani yang usianya terbentang hingga lebih dari tujuh abad berikutnya dengan dipimpin oleh para sultan yang silih berganti memduduki tampuk kekuasaan.

Sultan-sultan yang pernah memimpin Kerajan Turki Utsmani seluruhnya berjumlah 38 orang.

Diawali oleh Utsman dan berakhir pada masa pemerintahan Abdul Majid II. Pemerintahan para sultan yang berjumlah 38 orang tersebut dapat dikategorikan berdasarkan periodisasi dan dinamika Kerajaan Turki Utsmani. Dengan merujuk pada buku yang ditulis oleh Dr. Syafiq A. Mughni, maka periodisasi pemerintahan para sultan Turki Utsmani adalah sebagai berikut:

1. Periode pertama (1300-1402)

Periode ini adalah awal dari berdirinya Kerajaan Turki Utsmani, ekspansi yang pertama hingga kehancuran sementara akibat serangan Timur Lank. Sultan-sulatan yang merintah pada periode ini anatara lain:

1. Utsman (1300-1326)
2. Orkhan (1326-1359)
3. Murad I (1359-1389)
4. Bayiz I (1389-1402)

2. Periode kedua (1402-1566)

Periode yang kedua ini ditandai dengan adanya restorasi di internal Kerajaan Turki Utsmani dan pertumbuhan yang cepat hingga berhasil melakuakan ekspansi yang terbesar. Sultan-sultan yang berada pada periode ini antara lain:

1. Muhammad I (1403-1421)
2. Murad II (1421-1451)
3. Muhammad II (1451-1481)
4. Bayazid II (1481-1512)
5. Salim I (1512-1520)
6. Sulaiman I (1520-1566)

3. Periode ketiga (1566-1699)

Periode ini ditandai dengan kemampuan Kerajaan Turki Utsmani untuk memepertahankan wilayahnya, sampai lepasnya Hungaria. Setelah itu terjadi kemundurun cukup mencolok. Beberapa sultan yang memimpin pemerintahan pada periode ini anatara lain:

1. Salim II (1566-1573)
2. Murad III (1573-1596)
3. Muhammad III (1596-1603)
4. Ahmad I (1603-1617)
5. Mustafa I (1617-1618)
6. Utsman II (1618-1622)
7. Mustafa I (1622-1623 [kembali bertakhta])
8. Murad IV (1623-1640)
9. Ibrahim I (1640-1648)
10. Muhammad IV (1648-1687)
11. Sulaiman II (1687-1691)
12. Ahmad II (1691-1695)
13. Mustafa II (1695-1703)

4. Periode keempat (1703-1839)

Periode ini ditandai dengan melemahnya kekuatan Kerajaan Turki Utsmani dan terpecahnya wilayah ditangan para penguasa wilayah. Sultan-sultannya adalah sebagai berikut:

1. Ahmad III (1703-1730)

2. Mahmud I (1730-1754)

3. Utsman III (1754-1757)

4. Mustafa III (1757-1774)

5. Abdul Hamid I (1774-1788)

6. Salim III (1789-1807)

7. Mustafa IV (1807-1808)

8. Mahmud II (1808-1839)

5. Periode kelima (1839-1924)

Pada periode yang terakhir ini Kerajaan Turki Utsmani mengalami kebangkitan kultural dan administratif. Pengaruh Barat juga nampak memengaruhi pemerintahan. Sultan-sultan yang memimpin pada periode ini antara lain:

1. Abdul Majid I (1839-1861)

2. Abdul Aziz (1861-1876)

3. Murad V (1876-1876)

4. Abdul Hamid II (1876-1909)

5. Muhammad V (1909-1918)

6. Muhammad VI (1918-1922)

7. Abdul Majid II (1922-1924)

Dari ulasan diatas, diketahui bahwa Sultan Abdul Hamid II merupakan sultan yang memerintah pada periode akhir (kelima) dari Pemerintahan Turki Utsmani. Setelah Sultan Abdul Hamid II terguling kekuasaannya, tiga sultan setelahnya tidak lagi memegang kekuasaan secara *de facto*, karena kekuasaan dikendalikan oleh orang-orang Freemasonry melalui Komite Persatuan dan Kemajuan. Bahkan, penguasa Turki Utsmani yang terakhir, Abdul Majid II tidak memiliki gelar sultan dan hanya bergelah Khalifah. Akhirnya, pada tahun 1924 Kekhalifahan Turki Utsmani dihapuskan oleh Mustafa Kemal Ataturk dan berganti menjadi negara nasional Republik Turki.[1]

[1]Deden A. herdiansyah *"Di balik Runtuhnya Turki Utsmani"* Pro-U Media, Yogyakarta. Hlm 20-27.

b) Corak Kekuasaan

Pada tahun 1650 Kesultanan Turki Usmani adalah sebuah Kerajaan yang besar dan sangat berpengaruh di Asia, Afrika, dan Eropa. Untuk di Eropa Kesultanan Islam ini telah menguasai wilayah Balkan, mulai dari sungai Danuba dan Sava, kemudian mencapai teritori Hungaria di Utara. Selain itu di selatan dan timur kekuasaannya mencapai Translyvania, Wallachia, Moldova, dan Crimea, yang sekarang menjadi wilayah Ukraina. Di Asia kesultanan ini mencapai kekuasaannya mulai dari selat Bosporus sampai dengan pegunungan di perbatasan Iran, kemudian ke arah selatan samapai dengan Yaman. Adapaun di benua Afrika, kekuasaannya meliputi Mesir, Tripoli Libia, Tunisia dan Aljazair. Kemudian ke arah utaranya yaitu Mediteranian mencapai Siprus dan sekitarnya.

Pada abad ke 17 orang Eropa menyebut kesultanan Turki Usmani dengan kerajaan Turki yang

terafiliasi kerajaan muslim. Istilah ini pada dasarnya sebagian benar dan sebagian salah, karena populasi dan demografinya sangat multicultural keberagaman ini mulai dari bahasa, agama, ras dan adat. Meskipun memang Islam adalah agama yang mendominasi kerajaan, sebagaimana sultan juga menjadikan agama Islam sebagai agama resmi. Tetapi penduduk yang berada dibawah kekuasaan Turki Usmani yang bermukumd diwilayah Eropa mayoritas beragama Kristen Ortodoks, dan juga Yahudi. Yahudi sebagai agama dan komintas sosial juga berkembang dibawah kekuasaan Turki, apalagi sejak eksodus komunitas ini dari Spanyol pada tahun 1492. Selain komunitas yang telah disebutkan, ada juga komunitas selain Kristen Ortodoks seperti Koptik dan Druzes dari Lebanon. Sedangkan dari segi keberagaman Bahasa diantaranya Bahasa yang berkembang adalah Slavonis yang berada di Balkan, Yunani, Albania, dan beberapa Bahasa minor di Eropa Timur. Arab dan Persia untuk

dibagaian timur. Namun tentu saja Turki menjadi Bahasa mayoritas dan Bahasa resmi kerajaan, dan Bahasa Turki sangat mempengaruhi dialek dari Bahasa-bahasa lainnya yang berkembang diwilayah kekuasaan Turki Usmani.[2]

Pada tahun 1071 terjadi sebuah peristiwa sekaligus momentum penting yang memungkinkan kedatangan Turki Utsmani diwilayah Anatolia. Pada tahun tersebut, Turki Saljuk berhasil mengalahkan Kaisar Bizantium di Manzikert, sebelah timur Anatolia. Pada perkembangan selanjutya, Turki Saljuk membangun cabang kekuasaannya diwilayah ini, dan memungkinkan suku-suku Turki lainnya menjadikan Anatolia sebagai wilayah tujuan migrasi mereka. Lambat laun Anatolia menjadi wilayah yang "ter-Turki-kan" dan dikuasi penuh oleh Kerajaan bangsa

[2]Entol Zaenal Muttaqin, M.H., M.A. *Mobilitas dan Stratifikasi Sosial dalam Politik Hukum Devshirme.* LP2M: UIN SMH Banten Tahun 2016. Hlm.15-16.

Turki. Ditempat inilah Turki Utsmani memulai sejarah perdabannya.

B. Biografi Mustafa Kemal Ataturk

Mustafa Kemal Ataturk adalah seorang pejabat militer yang kemudian mendirikan Republik Turki yang merdeka dari sisa-sisa keruntuhan Kekaisaran Ottoman. Dia juga menjabat sebagai presiden pertama Turki dari sejak berdirinya negara tersebut pada tahun 1923-1938.

Dibawah kepemimpinannya, sekularisme dan kebudayaan barat berkembang pesat, menggantikan hukum-hukum Islam yang berubah menjadi undang-undang bergaya Eropa. Meski Turki adalah negara yang demokratis, Mustafa dinilai kerap menjalamkan kepemimpinannya secara otoriter.[3]

Mustafa Kemal Ataturk, lahir di Selanika, Ottoman (Sekarang Thessalonika, daerah Macedonia) pada 19 Mei

[3]https://www.google.com/amp/s//amp.kompas.com/internasional/read/2018/05/18/20531871/biografi-tokoh=dunia-mustafa-kemal-ataturk-pendiri-rebublik-turki. Diakses pada hari kamis 20 juni 2019 jam 22:00.

1881. Ia adalah anak dari Ali Riza Efendi dan Zubeyde Hanim. Ali Riza adalah seorag tentara. Ayah Ataturk meningeal saat Ataturk masih berusia 7 tahun. Sementara ibu Ataturk, Zubeyde Hanim adalah Muslim taat. Sejak kecil ia diajarkan membaca Qur'an dan dia juga sudh ber-Haji.

Saat lahir, nama Ataturk adalah Mustafa. Orang tua Ataturk mengambil julukan atas Baginda Rasulullah SAW untuk nama anaknya. Dan nama Mustafa adalah nama yang umum untuk orang Turki Usmani. Mustafa saat masih muda adalah seorang pelajar disekolah Militer Selanika. Saat itulah ia mendapat nama Kemal (Sempurna). Nama itu diberikan oleh guru Matematika Ataturk, Sabri Bey, karena kecerdasannya. Pada November 1911, Mustafa Kemal mendapat gelar kohormatan setelah ia menjadi Komandan 1000 Prajurit. Namanya menjadi Mustafa Kemal Bey. Setelah menjadi pemimpin Turki modern, ia diberi gelar "Ataturk" yang berarti "Bapak Turki". Mustafa Kemal Ataturk.

Pada 13 Maret 1898 Ataturk masuk ke Akademi Perang Usmani, sebuah sekolah Militer yang dikontrol

langsung oleh Sultan Abdulhamid II. Disekolah itu yang diijinkan hanya buku pelajaran, Media dilarang menjamah sekolah itu. Disana

Mereka tak hanya diajarkan secara militer, tapi juga diajarkan hal keagamaan dan berbagai macam Kerja Sosial. 10 Februari 1902, Ataturk menjadi mahasiswa dikampus Militer Ottoman. Ia lulus pada 11 Januari 1905. Lalu dia gabung ke Pasukan Ottoman.

Ia menikah dengan Latife Usakligil. Seorang wanita kaya terpelajar yang berasal dari Izmir. Selama menikah, Ataturk tidak memiliki anak sama sekali. Maka dari itu, selama hidupnya ia mengadopsi 8 anak dan mengasuh 2 anak laki-laki. Ia mengadopsi 7 anak perempuan dan 1 anak laki-laki. Ataturk sangat hobi berkuda, bermain catur, dan berenang untuk mengisi waktu luangnya. Ia juga pandai menari tarian Tradisioanal Turki. Ia juga sangat fasih berbahasa Jerman dan Perancis. Ataturk juga cinta pada hewan. Ia memiliki peliharaan berupa kucing Anggora, kuda, dan Anjing Serigala. Ataturk juga membangun kebun Binatang dan

Peternakan gaya Modern. Dan melarang hewan digunakan dalam Sirkus dan Festival-festival.

Pada 1937, Ataturk mulai mengalami sakit. Namun sakitnya belum terdeteksi oleh dokter. Awal 1938, saat ia mengadakan perjalanan ke Yalova, sakitnya semakin parah. Ia akhirnya membatalkan semua perjalanan yang ia rencanakan. Ia kembali ke Ankara untuk pengobatan. Dari rumah sakit di Ankara ia dirujuk ke rumah sakit di Istanbul, barulah diketahui bahwa Ataturk mengalami penyakit fatal, Sirosis. Kabarnya diakibatkan kebanyakan minum Raki (Beralkohol). Saat mendapat perawatan di Istanbul, Ataturk tetap melakukan perjalanan kunjungan-kunjungan. Bahkan keluar negri. Itu memperparah keadaanya. Akhirnya, Ataturk menyerah melawan penyakitnya. 10 November 1938 pukul 09:05 pagi, Ataturk menghembuskan nafas terakhirnya. Beliau meninggal di Istana Dolmabache, Istanbul. Pada usia 57 tahun akibat Sirosis Hati.

Banyak kepala Negara menghadiri pemakamannya. Dan jutaan warga Turki berduka pada saat itu. Setiap tahun,

tanggal 10 November pukul 09:05 Pagi, seluruh warga berhenti beraktifitas. Dan mengheningkan cipta selama satu menit.[4]

Dunia mengenangnya sebagai seorang pahlawan besar yang telah menyelamatkan Turki dari kehancuran dan penjajahan. Sebagian orang juga mengaguminya sebagai tokoh pembaru Turki yang paling berhasil.[5]

C. Pendidikan Mustafa Kemal

Pada saat Mustafa Kemal berusia tujuh tahun, ia ditinggal oleh ayahnya dan iapun diasuh oleh ibunya. Pada mulanya atas desakan ibunya Mustafa masuk ke Madrasah. Ibunya berkeinginan keras memasukan anaknys kedalam sekolah *kutub Mahallah*, sekolah agama. Ibunya juga menginginkan anaknya untuk melanjutkan ke tingkat Madrasah Syamsi Afandi, pada masa itu dianggap sebagai sekolah modern, seperti yang diinginkan oleh ayahnya semasa hidupnya.

---

[4] https://bola-turk.blogspot.com/2013/10/biografi-singkat-mustafa-kemal-ataturk.html?m=1 diakses pada tanggal 06-03-2019 pukul 23:41

[5] Syahrul Hidayat, *Mengislamkan Negara Sekuler, Partai Refah, Militer, dan Politik Elektoral di Turki*, Jakarta:Kencana, Hlm, 75.

Tetapi disana ia merasa tidak senang, bahkan sampai melawan gurunya sendiri. Ia juga begitu angkuh memandang teman-teman sekolahnya. Ia tidak ingin ikut bermain bersama mereka jika tidak pintar atau menonjol kemampuannya. Ia lebih suka bermain sendiri, namun disaat seperti ini, gurunya dengan sangat marah menegurnya dengan memukul dengan keras. Karena merasa harga dirinya terhinakan, ia merasa tersinggung dan ia lari lalu ia tidak ingin kembali lagi ke sekolah itu.[6]

Orang tua dan bibinya kemudian memindahkan Mustafa Kemal kesekolah dasar modern di Salonika pada tahun 1893 untuk menyelesaikan pendidikan kemiliterannya. Ia pun masuk ke daalam sekolah kerajaan dan ia sangat senang disekolah tersebut, karena merupakan bakat dan cita-citanya. Karena ketertarikannyaa terhadap militer, iapun berusaha masuk ke sekolah Menengah Militer atas usahanya sendiri. Adapun sekolah Militer yang ia tempuh adalah sekolah yang bernama sekolah Militer Rusdiyah. Disinilah agaknya jalur

---

[6] Maryam Jameela. *Islam dan Modernis (Kritik Terhadap Berbagai Usaha Sekularisme Dunia).* Op.Cit. Hlm. 161.

hidup Mustafa.[7] Mustafa tertarik menjadi tentara dan perwira yang berpakaian dan berbaris didekat rumahnya, sehingga ia berhasil masuk kesekolah militer, yang sebenarnya itu semua bertentangan dengan keinginan ibunya.

Di sekolah militer Rusdiyah, Mustafa dipanggil dengan nama Mustafa Kemal. Perubahan ini terjadi ketika guru matematikanya yang bernama Kamal Afandi, menambahkan namanya dengan Kamal karena sama-sama memiliki kecerdasan seperti gurunya itu. Kemal sendiri diartikan sebagai sempurna. Sejak saat itulah nama Mustafa bertambah menjadi Mustafa Kemal.

Mustafa Kemal menyelesaikan sekolah militer ini pada usia 15 tahun. Kemudian ia meneruskan tingkat lanjutan kemiliteran diwilayah Manastar. Namun pada saat sedang melanjutkan sekolahnya, ibunya memutuskan untuk menikah kembali dengan salah seorang pegawai pemerintahan tanpa memberitahu terlebih dahulu terhadap Mustafa. Karena ulah

---

[7] Muhammad Iqbal. Amin Husein Nasution. *Pemikiran Politik Islam (Dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer).* Jakarta:Kencana. 2010. Hlm. 108.

tersebut mebuat Mustafa Kemal sangat marah terhadap ibunya dan meninggalkan rumahnya pergi ketempat kakak dari Ali Ridha Affandi. Karena kejadian itu hubungan antara Mustafa dan ibunya semakin jauh dan jarang mengunjungi ibunya dalam rentang waktu yang lama.

Ketika sedang melaksanakan sekolah Militer, disekolahnya ada beberapa pelajaran yang sangat ia suka, yaitu pelajaran bidang adab dan syair, bahkan kesukaannya itu menular kepada temannya yang belajar dikelas yang sama yaitu Umar Naji. Mustafa Kemal juga menyukai pelajaran metematika dan sejarah.

Pada saat usianya menginjak 18-19 tahun ia dating seorang diri ke Istanbul untuk melanjutkan sekolahnya yaitu sekolah Latihan Perang (Akademi Militer), ia lakukan itu ketika sesaat setelah belajar keras dengan dunia syair. Walaupun syair telah ia tinggalkan, ia kerap melakukan orasi sebagi hobinya. Suatu ketika disekolah lanjutannya itu diadakan perlombaan orasi antar mahasiswa, iapun mengikutinya.

Setelah selesai studi disekolah Akademi Militer pada tahun 1899, pada tahun 1902 Mustafa masuk Sekolah Tinggi Militer di Istanbul dan lulus pada tahun 1905 dengan pangkat Kapten. Setelah menyelesaikan jenjang pendidikannya, Mustafa lebih menaruhkan perhatiannya secara total pada lapangan politik. Untuk menambah wawasan keilmuannya dan mengasah naluri politiknya, Muatafapun belajar Bahasa Prancis dan banyak membaca karya-karya pemikiran politik Perancis.

Semasa belajar, Mustafa sudah mulai kenal dengan politik melalui seorang temannya bernama Ali Fethi. Temannya ini mendorongnya untuk memperkuat dan memperdalam pemikiran filosof-filosof Prancis seperti Rousseau, Voltaire, Auguste Comte, Montesquieu dan banyak lagi.[8]

---

[8] Harun Nasution. *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan. Op. Cit. Hlm. 143.*